

BAB 1

1.1. Latar Belakang

Pasar Legi Kota Blitar merupakan salah satu fasilitas publik yang ada di Kota Blitar dibidang perdagangan, setelah Pasar Pahing, Pasar Kliwon, Pasar Pon, dan Pasar Templek. Sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Blitar, penjual maupun pembeli yang ada pada Pasar Legi, tidak hanya berasal dari Kota Blitar, namun ada juga yang berasal dari luar Kota Blitar, diantaranya dari Tulung Agung, Kediri, Brongkos, Kepanjen, Malang, dan beberapa kota lain di sekitar Kota Blitar.

Akses menuju Pasar Legi cukup mudah dijangkau bagi sebagian besar masyarakat lokal. Pasar Legi terletak pada bagian timur Alon-Alon Kota Blitar, selisih 100 meter dari Kantor Wali Kota Blitar untuk menuju Pasar Legi. Pasar legi terletak di Jalan Mawar pada wilayah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Blitar. Sebagai salah satu pasar utama dan penunjang APBD Kota Blitar dalam bidang perdagangan, Pasar Legi perlu diimbangi dengan memaksimalkan fungsi pasar yang telah dibangun sebelumnya oleh Pemerintah Kota Blitar, akan tetapi kurang maksimalnya fungsi yang terdapat pada pasar legi, mengakibatkan adanya permasalahan didalam zonasi dan sirkulasi pasar.

Dalam penataan pasar tradisional yang baik, perlu adanya pengelolaan pasar yang terstruktur mulai dari sirkulasi, pembagian zonasi serta penataan tata ruang di dalam pasar sesuai dengan area jualnya. Karena bagaimanapun juga, pasar dapat dikatakan terarah apabila struktur pada pasar memegang inti-inti pembentuk pasar sesuai standarnya. Permasalahan yang sering terjadi dalam pasar tradisional terlihat dari adanya sirkulasi yang dijadikan sebagai tempat berjualan menjadikan pasar kurang efektif dalam kegiatan perdagangannya (Trisnawati, 1988). Dari penumpukan sirkulasi tersebutlah terdapat zona-zona baru didalam pasar yang mengakibatkan pengelolaan pasar menjadi kurang tertata sesuai dengan area jual yang sesuai.

Keadaan sirkulasi dalam Pasar Legi yang saat ini dimanfaatkan sebagai area berjualan oleh pedagang menyebabkan terganggunya sirkulasi pada pengunjung. Hal ini disebabkan karena pedagang mengansumsikan area sirkulasi merupakan area yang strategis sebagai penunjang berjualan dengan

mengesampingkan penataan ruang serta zonasi. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kurang maksimalnya fungsi sirkulasi pada pasar disebabkan karena terbatasnya kapasitas los untuk menampung barang dagangan, sehingga pedagang memanfaatkan area sirkulasi sebagai tempat penyimpanan sementara.

Para pedagang terbiasa menyimpan/menitipkan barang dagangan yang bersifat tahan lama melebihi kemampuan menjual selama periode tertentu.

Adanya pedagang yang menitipkan barang dagangannya melebihi kapasitas tempat berjualan dimaksudkan untuk berjaga-jaga seandainya ada pembeli yang memborong dagangan dalam jumlah besar. Melubernya persediaan/stock barang yang peletakkannya sembarangan dan tidak dilakukan secara sistematis berdasarkan periode pengadaan melainkan ditumpuk-tumpuk mengakibatkan sirkulasi pasar menjadi tampak semrawut karena penuh dengan tumpukan barang-barang milik pedagang. Apabila peletakkan barang yang dilakukan pedagang melebihi area jual secara terus menerus, menjadikan sirkulasi menjadi tidak lancar dan terhalang penumpukan barang di area sirkulasi yang membuat keadaan pasar menjadi tidak nyaman.

Untuk permasalahan zonasi di dalam Pasar Legi terdapat peletakan zonasi area jual yang tidak sejenis. Masih terdapatnya area yang menjadi satu antara zona kering dan basah membuat tercampurnya ruang jual didalam pasar, yaitu area jual sayuran dan pakaian, area jual buah dan elektronik. Sehingga dari tercampurnya area jual yang ada di dalam Pasar Legi peran zonasi untuk berdagang menjadi tidak sesuai dengan jenis barang dagangannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, identifikasi masalah yang ada pada Pasar Legi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan area sirkulasi sebagai area berdagang menyebabkan terganggunya aktifitas jual beli di dalam pasar.
2. Terbatasnya kapasitas los untuk menampung barang dagangan, mengakibatkan pedagang memanfaatkan area sirkulasi sebagai tempat penyimpanan yang menjadikan penumpukan.
3. Kurang sesuainya penempatan ruang dan zonasi berdasarkan area berjualan di dalam Pasar Legi Kota Blitar, berdampak pada aktivitas keberadaan di dalam pasar.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, dirumuskan permasalahan yang ada, yaitu:

Bagaimana menata area sirkulasi dan zonasi untuk berdagang pada Pasar Legi sesuai dengan kriteria pasar tradisional ?

1.4. Batasan Masalah.

Adanya batasan masalah pada kajian ini dilakukan supaya tidak menyimpang dari fokus pembahasan, antara lain :

1. Objek penelitian terletak pada Pasar Legi Kota Blitar .
2. Dalam Studi pasar Legi, terdapat permasalahan arsitektural yang lebih ditekankan pada sirkulasi, dan penzoningan.

1.5. Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan

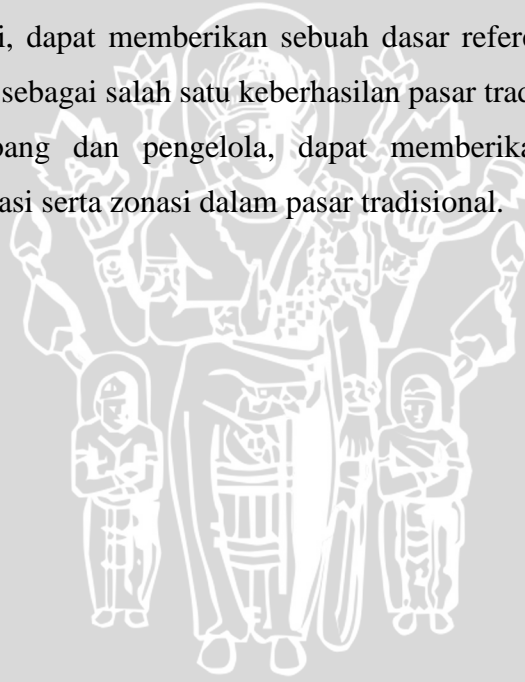
Tujuan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Memberikan rekomendasi desain sirkulasi dan zonasi pada Pasar Legi sesuai dengan penempatan serta kebutuhan ruang di dalam pasar agar mampu berperan dengan baik pada kegiatan di dalam pasar dan dapat memberikan kenyamanan aktifitas di dalam jual beli.

1.5.2 Manfaat

Adapun manfaat dari perancangan pasar Legi Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, dapat memberikan sebuah dasar referensi tentang aspek pola tata ruang sebagai salah satu keberhasilan pasar tradisional.
2. Bagi pengembang dan pengelola, dapat memberikan acuan tentang penataan sirkulasi serta zonasi dalam pasar tradisional.



1.6. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan pada tiap-tiap sub-bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang mengenai Pasar Tradisional yang mengalami penurunan pada tiap periodenya, dan mengambil salah satu objek studi di Pasar Legi Kota Blitar dengan fokus kajian sirkulasi dan zonasi kemudian diidentifikasi permasalahan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memberikan beberapa acuan tentang teori-teori serta literatur yang dipakai pada objek kajian studi.

BAB III METODE PENELITIAN.

Menguraikan metode yang digunakan dalam objek studi pada tahapan kajian mulai dari mengevaluasi objek, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisa data yang kemudian digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terkait.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan data kondisi eksisting Pasar Legi serta proses analisa maupun sintesa berdasarkan tinjauan teori dan objek komparasi terkait dengan sirkulasi dan zonasi pasar hingga menghasilkan rekomendasi desain.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan simpulan dari hasil kajian dan saran.

1.7. Kerangka Pemikiran.

